

BAB V

KESIMPULAN, DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII G dan VIII H atau VIII Ruang D MTs Al Musyawarah Lembang, serta memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya terkait dengan peningkatan kecerdasan ekologis siswa melalui pembuatan produk berbahan dasar sampah dalam pembelajaran IPS. Penjelasan mengenai kesimpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peningkatan kecerdasan ekologis siswa dalam hal pembuatan produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-G dan VIII-H atau kelas VIII ruang D di MTs Al Musyawarah Lembang dimulai dari tahap identifikasi masalah, *Reconnaisance* atau memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan, hingga reflksi atau revisi kendala dan solusi dapat disimpulkan sebagi berikut:

Pertama, pada tahap identifikasi masalah peningkatan kecerdasan ekologis siswa melalui tugas proyek, peneliti harus terlebih dahulu melakukan observasi awal, kemudian, peneliti dapat melakukan *Reconnaisance* dari masalah tersebut dan menetapkan tempat dan memastikan permasalahan yang terdapat di kelas tersebut

Kedua, pada tahap perencanaan peningkatan kecerdasan ekologis siswa melalui tugas proyek, peneliti harus merumuskan silabus dan rencana pengajaran pembelajaran (RPP) yang tepat bersama guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman juga dapat memberi masukan kepada guru sebagai peneliti dengan menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan pengembangan kecerdasan ekologis. Konsep kecerdasan

ekologis disini di dapatkan dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang yang menunjukkan pada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kepedulian siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya dengan ditandai banyaknya sampah yang berserakan di sekitar mereka. pada tahap ini, peneliti bersama guru mitra membuat sebuah rancangan pembelajaran berupa pembuatan produk yang berbahan dasar sampah yang akan diberikan kepada siswa terkait dengan peningkatan kecerdasan ekologis yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Setelah itu, peneliti juga merumuskan format penilaian kecerdasan ekologis siswa melalui pembuatan produk ini beserta rubriknya untuk memudahkan peneliti dalam mengukur sejauh mana perkembangan kecerdasan ekologis siswa selama penelitian.

Ketiga, pada tahap pelaksanaan peningkatan kecerdasan ekologis siswa dalam hal pembuatan produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) di kelas VIII G dan VIII H MTs Al Musyawarah Lembang, peneliti melaksanakan 3 siklus dengan setiap siklusnya peneliti melaksanakan 3 tindakan. Hal ini dilakukan karena dalam pembuatan produk tidak cukup hanya dengan 1 atau 2 tindakan saja. Selain itu, dalam pembuatan produk, di perlukan waktu yang lebih dari jam pelajaran IPS, oleh karena itu, pada saat pembuatan produk, ketika belum selesai dapat dikerjakan di luar jam pelajaran IPS. Pada setiap pembuatan produk, peneliti selalu berusaha mengarahkan siswa untuk membuat produk yang berkaitan dengan materi yang saat itu dipelajari dan disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi pertama pada pembuatan produk di siklus pertama yaitu penyimpangan sosial, yang kemudian dikaitkan dengan banyaknya sampah plastik dan kaleng yang ada yang sebenarnya masih bisa digunakan kembali dalam bentuk “pot tanaman”. Materi yang kedua pada pelaksanaan siklus kedua yaitu mengenai ketenagakerjaan di

Indonesia yang kemudian dibuat dalam bentuk *flipchart* yang memanfaatkan kardus, dan koran serta kertas-kertas bekas. Materi yang ketiga, yaitu berkaitan dengan harga keseimbangan pasar, pada siklus ketiga ini peneliti memilih untuk membuat sebuah kurva dengan memanfaatkan sedotan plastik bekas, guna mengurangi jumlah sampah plastik di sekitar kita.

Keempat, kecerdasan ekologis pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama menunjukkan kecerdasan ekologis yang “cukup” dalam pembelajaran IPS melalui metode TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam pembuatan produk berbahan dasar sampah. Hal ini disadari dari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah di rancang sebaik mungkin oleh peneliti yang berkisar pada kriteria cukup dan kurang. Untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa, peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru mitra dalam menyampaikan tugas pembuatan produk berbahan dasar sampah secara tegas dan rinci agar siswa paham akan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus kedua rata-rata kemampuan kecerdasan ekologis siswa yang tercermin dalam pembuatan produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) mengalami kenaikan yang signifikan dan termasuk dalam kategori “Baik”. Hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam peningkatan kecerdasan ekologis siswa. Selain itu, juga terlihat dari setelah pengerjaan produk yang dilakukan di kelas, sampah sisa pembuatan segera dibersihkan kembali oleh siswa sehingga tidak terlihat kotor seperti pada siklus pertama. Dan pada siklus ketiga, siswa sudah mencapai puncaknya yaitu mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya, sehingga bisa dikatakan bahwa kecerdasan ekologis siswa dalam pembelajaran IPS dalam membuat produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan,

Ulangi dan Rayakan) sudah “Baik”. Namun, guru harus selalu menstimulus siswa untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelima, pelaksanaan peneliiian ini tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti bersama guru mitra. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian adalah:

1. Kesulitan untuk menentukan materi yang tepat yang akan digunakan selama penelitian ini, karena harus sesuai dengan strandar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung
2. Membuat siswa untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka.
3. Siswa kurang bisa dalam memanfaatkan sampah yang ada di sekitar mereka dengan baik.
4. Dalam membuat produk, terkadang siswa merasa bingung harus membuat apa, karena mereka belum memahami betul apa itu kecerdasan ekologis dan lebih meniru apa yang dikerjakan oleh kelompok lain.

Setelah melakukan diskusi dan mendapat bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing, kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Berikut adalah beberapa solusi untuk menghadapi kendala tersebut:

1. Membuat materi pembelajaran secara sistematis agar berkaitan pada setiap siklusnya
2. Membuat lembar kerja siswa pada materi tertentu , dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan
3. Membuat produk ramah lingkungan berbahan dasar sampah
4. Guru membimbing siswa agar dapat menentukan tema lain yang jauh lebih menarik, sehingga tidak terpaku pada kelompok-kelompok lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peningkatan kecerdasan ekologis siswa dalam hal pembuatan produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-G dan VIII-H atau kelas VIII ruang D di MTs Al Musyawarah Lembang, berikut saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian tentang peningkatan kecerdasan ekologis sebagai berikut:

Bagi Siswa saran yang dapat peneliti berikan adalah siswa seharusnya lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan dimanapun kalian berada. Baik itu di sekolah ataupun tempat-tempat lainnya. Pembuatan produk berbahan dasar sampah, memang bukan hal yang mudah, dimana siswa harus kreatif dalam memilah dan memilih sampah yang dapat dipergunakan kembali dengan baik dan selektif, sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Dan keterampilan siswa dalam meningkatkan kecerdasan ekologis harus terus di pupuk, dari hal-hal terkecil saja disekitar seperti membuang sampah permen, tisu ke tempat sampah, menjaga kebersihan kelas, serta dapat menggunakan barang bekas yang masih bisa digunakan dengan dibuat sebuah produk kembali dengan mencari berbagai referensi.

Bagi Guru, saran yang dapat peneliti berikan adalah guru dapat menerapkan tugas pembuatan produk berbahan dasar sampah agar guru mengetahui sejauh mana siswa memiliki pemahaman akan arti dari kecerdasan ekologis itu sendiri. Selain itu, guru juga dapat menciptakan susana pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan guna mengasah kecerdasan ekologis siswa dengan mengembangkan tugas-tugas lainnya.

Bagi Sekolah saran yang dapat peneliti berikan adalah sekolah hendaknya dapat meningkatkan evaluasi dan monitoring secara intensif seputar fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran dan fasilitas penunjang kecerdasan ekologis siswa. Sehingga, ketika siswa sudah memiliki kecerdasan ekologis, dapat di bantu dengan fasilitas yang tersedia di

sekolah seperti pemisahan antara sampah organik dan non organik yang seharusnya ada di depan setiap kelas.

Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian tentang penerapan pembuatan produk berbahan dasar sampah melalui model TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan dan Rayakan) dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa ini dapat menjadi rujukan untuk memfokuskan dan mengembangkannya lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya.